

ANALISIS PERAN ANAK MAGANG TERHADAP KONTRIBUSI INOVASI, EFISIENSI OPERASIONAL, DAN KINERJA TIM DALAM SUATU PERUSAHAAN

Febriyansyah¹, Airlangga Surya Kusuma², Zidan Arizki³, Rendy Faudzan⁴, Dafina Chairunisa⁵, Raisya Putri Aulia⁶

Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

rianfebriansyah1002@gmail.com, airlanggasuryak@upnvj.ac.id, zidanarizki.inbox@gmail.com, rendyfaud18@gmail.com, dafinanisa24@gmail.com, 2310115040@mahasiswa.upnvj.ac.id

Abstract

This study examines the role of student interns in supporting innovation, operational efficiency, and team performance in companies. Using a quantitative approach and survey method with 30 respondents, the study evaluates interns' contributions in the workplace. Findings reveal that student interns positively impact work processes, introduce new ideas, and enhance team productivity and collaboration. Regression analysis shows that interns' contributions to innovation and operational efficiency explain 31% of the variation in team performance ($R^2 = 0.3136$). These results highlight the importance of structured internship programs to maximize interns' role in enhancing organizational performance.

Keywords: Student Interns, Innovation, Operational Efficiency, Team Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran mahasiswa magang dalam mendukung inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja tim di perusahaan. Dengan pendekatan kuantitatif dan metode survei terhadap 30 responden, penelitian ini mengevaluasi kontribusi mahasiswa magang di lingkungan kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa magang berperan positif dalam mempercepat proses kerja, memberikan ide baru, serta meningkatkan produktivitas dan kolaborasi tim. Analisis regresi menunjukkan kontribusi inovasi dan efisiensi operasional mahasiswa magang mampu menjelaskan 31% variasi kinerja tim ($R^2 = 0,3136$). Temuan ini memperkuat pentingnya program magang yang terstruktur untuk mengoptimalkan peran mahasiswa magang dalam mendukung kinerja perusahaan.

Kata kunci: Mahasiswa Magang, Inovasi, Efisiensi Operasional, Kinerja Tim

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi : [10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Dalam menghadapi tantangan dunia usaha yang dinamis, perusahaan tidak hanya dituntut menjaga stabilitas operasional tetapi juga mendorong inovasi dan adaptasi. Salah satu strategi efektif yang semakin banyak diadopsi adalah program magang yang melibatkan mahasiswa atau lulusan baru. Meskipun kadang dianggap sekadar formalitas administratif, banyak perusahaan kini menyadari bahwa anak magang membawa potensi nyata dalam meningkatkan inovasi, efisiensi, dan dinamika tim kerja.

Anak magang biasanya datang dengan antusiasme tinggi dan sudut pandang yang belum terbatas oleh norma birokrasi lama. Studi dari University of Wisconsin-Whitewater menemukan bahwa “intern performance expectations had a significant, positive influence on social exchanges with the team leader and team members and on the intern’s sense of empowerment” (Bartelt, 2020, hlm. 4). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi yang baik mendorong mereka menyumbangkan ide segar dan memicu inovasi dalam tim.

Dari sudut efisiensi operasional, intern yang dikelola dengan baik juga mampu mendukung kegiatan rutin sehingga karyawan tetap bisa lebih fokus pada tugas strategis. Sebagai contoh, sebuah studi di Pakistan mengungkapkan bahwa intern yang menerima umpan balik terstruktur berhasil menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta meningkatkan produktivitas kerja (Anjum, 2020).

Lebih jauh dari itu, keberadaan anak magang turut memperkuat kinerja tim. Mereka membawa energi segar dan memicu dialog antar generasi yang lebih terbuka. Dukungan sosial di perusahaan terbukti berperan penting dalam memahami dan meningkatkan keterlibatan intern. Hal ini tidak hanya menciptakan suasana kolaboratif, tetapi juga memperkuat kohesi dan daya kerja tim secara keseluruhan.

Namun sayangnya, masih banyak organisasi yang memandang magang hanya sebagai persyaratan akademis. Kurangnya sistem onboarding dan mentoring menyebabkan intern seringkali hanya menjadi “penonton”, tanpa kontribusi nyata. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: Apakah kehadiran anak magang mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam hal inovasi, efisiensi kerja, dan kolaborasi tim dalam suatu perusahaan?

Berangkat dari persoalan tersebut, penelitian ini dirancang untuk menganalisis secara komprehensif kontribusi anak magang pada tiga dimensi utama: inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja tim. Melalui pendekatan empiris dan kritis, harapannya penelitian ini dapat memberikan gambaran objektif mengenai bagaimana program magang yang dikelola optimal bisa menjadi strategi pembangunan sumber daya manusia dan peningkatan performa perusahaan modern.

2. Tinjauan Pustaka

Kinerja Karyawan

2.1 Pengertian Magang

Maertz Jr. et al. (2013) menyatakan bahwa magang berfungsi sebagai penghubung antara dunia nyata di ruang persidangan dan gagasan yang diajarkan di kelas. Magang, menurut Sudjana (dalam Nana Tocharman, 2009), adalah metode terstruktur untuk menyebarkan informasi. Magang adalah salah satu kursus yang harus diselesaikan oleh setiap siswa, menurut Rusidi (2006: 3), untuk mempersiapkan diri untuk menjadi karyawan profesional yang siap kerja. Magang adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan di dunia nyata, menurut

Sumardiono (2014: 116). Selain itu, magang adalah proses mengaplikasikan keahlian dan kecerdasan seseorang untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan mereka.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa magang adalah metode pembelajaran terstruktur yang menggabungkan teori di kelas dengan kehidupan nyata. Proses ini memberikan siswa pengalaman langsung dalam lingkungan kerja profesional, yang memungkinkan mereka belajar dari para ahli dan memperkuat keterampilan mereka. Ini juga memberi mereka kesempatan untuk mempersiapkan diri menjadi tenaga kerja yang mahir dan siap menghadapi tantangan di lapangan.

2.2 Pengertian Inovasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "inovasi" berarti pemasukan atau pengenalan sesuatu yang baru. Ini juga dapat berarti penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal (gagasan, metode, atau alat) (KBBI, 2005). Inovasi adalah keberhasilan sosial dan ekonomi, menurut Kuncoro A. (2018). Ini terjadi ketika metode baru atau kombinasi metode lama digunakan untuk mengubah input menjadi output sehingga terjadi perubahan besar dalam perbandingan nilai manfaat dan harga menurut persepsi konsumen dan/atau pengguna. Menurut Stephen RP (1994), inovasi adalah suatu konsep, ide, praktik, atau objek atau benda yang disadari dan diterima sebagai hal baru untuk diadopsi oleh seseorang atau kelompok.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa inovasi adalah proses membuat atau memperkenalkan sesuatu yang baru, baik itu produk, ide, atau metode, yang membawa perubahan yang signifikan dan diterima oleh individu atau kelompok. Inovasi meningkatkan nilai sosial dan ekonomi, terutama dengan meningkatkan efisiensi dan manfaat bagi pengguna atau konsumen.

2.3 Pengertian Efisiensi Operasional Dalam Peran Tenaga Kerja Tambahan

Dalam konteks peran tenaga kerja tambahan, efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja tambahan, secara efektif dan efisien untuk mencapai output yang optimal. Ini berarti menghasilkan produk atau hasil yang lebih banyak dengan biaya yang lebih rendah, atau mempertahankan hasil yang sama dengan biaya yang lebih rendah (Husnunnisa, 2024). Efisiensi operasional, terutama dengan peran tenaga kerja tambahan, berarti memaksimalkan hasil dengan sumber daya yang tersedia, termasuk tenaga kerja, secara efisien dan efektif. Organisasi dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya, dan mencapai tujuan bisnis mereka dengan lebih baik dengan memanfaatkan tenaga kerja tambahan dengan baik (Apploye Blog, 2024).

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dalam konteks tenaga kerja tambahan, efisiensi operasional adalah kemampuan suatu organisasi untuk memanfaatkan tenaga kerja tambahan dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai output yang optimal. Dengan memanfaatkan tenaga kerja tambahan dengan cara yang tepat, organisasi dapat meningkatkan produktivitas, mengurangi biaya operasional, dan membuat tujuan bisnis lebih mudah dicapai tanpa menghabiskan terlalu banyak sumber daya.

2.4 Pengertian Kinerja Tim

Kinerja didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seseorang (atau dalam konteks tim, sekelompok orang) dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka (DEWI, 2022). Menurut para ahli, kinerja tim mengacu pada seberapa efektif dan efisien suatu kelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan.

bersama. Kinerja tim mencakup berbagai aspek, seperti kolaborasi, inovasi, produktivitas, kualitas kerja, dan pencapaian tujuan (Muhammad Zaky, 2023).

3. Metodologi Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang kami lakukan adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Studi ini dilakukan untuk menganalisis bagaimana pengaruh dari kehadiran anak magang dalam memberikan kontribusi terhadap inovasi, efisiensi kerja, dan kolaborasi tim dalam suatu perusahaan.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode pengumpulan data primer, dengan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada perusahaan yang menjadi tempat magang mahasiswa. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengumpulkan informasi terkait persepsi dan respon perusahaan terhadap pengaruh kehadiran anak magang, khususnya dalam aspek produktivitas, efisiensi kerja, dan dinamika lingkungan kerja. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dan data dikumpulkan selama kurun waktu satu tahun terakhir, yaitu sepanjang tahun 2025, untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh bersifat relevan dan terkini.

3.3 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan statistik sederhana. Metode penelitian ini dipilih karena dapat memberikan gambaran yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami mengenai hubungan antar variabel, dengan melakukan uji hipotesis, berupa H_0 : Peran anak magang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja tim di perusahaan.

H_1 : Peran anak magang berpengaruh secara signifikan terhadap kontribusi inovasi, efisiensi operasional, dan kinerja tim di perusahaan.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Efisiensi Operasional

Efisiensi	Freq.	Percent	Cum.
-----+-----			
1	1	3.33	3.33
2	3	10.00	13.33
3	9	30.00	43.33
4	11	36.67	80.00
5	6	20.00	100.00
-----+-----			
Total	30	100.00	

Data awal kami menunjukkan persebaran penilaian terhadap variabel Efisiensi, yang diukur menggunakan skala ordinal dari 1 hingga 5. Total responden yang memberikan penilaian berjumlah 30 orang, yang mencerminkan variasi persepsi terhadap efisiensi dalam konteks yang kami teliti.

Distribusi penilaian menunjukkan bahwa:

- Sebanyak 11 frekuensi responden dengan persentase 36,67% memberikan skor 4, yang mana berdasarkan hal tersebut menandakan bahwa mayoritas responden menilai efisiensi pada tingkat yang cukup tinggi.
- Disusul oleh skor 3 sebesar 30% dengan 9 frekuensi, yang menggambarkan penilaian efisiensi pada tingkat sedang atau cukup.
- Skor tertinggi sangat setuju (5) diberikan oleh 20% responden dengan 6 frekuensi, yang menandakan sebagian responden sangat meyakini adanya efisiensi tinggi yang terjadi saat pelaksanaan magang.
- Sebagian kecil responden memberikan skor rendah, yaitu 3,33% dengan 1 frekuensi untuk skor sangat tidak setuju (1), dan 10% untuk skor tidak setuju (2), yang dapat mencerminkan adanya persepsi efisiensi yang kurang memadai pada sebagian kecil populasi.

Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran awal bahwa persepsi efisiensi cenderung berada pada tingkat menengah hingga tinggi, dengan kecenderungan yang lebih besar ke arah penilaian positif. Hal ini menunjukkan potensi untuk ditelusuri lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi efisiensi.

Data ini akan menjadi landasan awal dalam tahap analisis inferensial untuk menguji hubungan antara persepsi efisiensi dengan variabel-variabel lain yang relevan. Informasi ini penting dalam merancang model statistik yang mampu menjelaskan kontribusi atau pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel efisiensi yang menjadi fokus utama penelitian.

4.2 Inovasi

Inovasi	Freq.	Percent	Cum.
-----+-----			
2	2	6.67	6.67
3	8	26.67	33.33
4	15	50.00	83.33
5	5	16.67	100.00
-----+-----			
Total	30	100.00	

Data awal yang diperoleh menunjukkan persebaran skor penilaian terhadap variabel Inovasi, yang dinilai oleh 30 responden menggunakan skala ordinal dari 2 hingga 5. Meskipun skala umumnya dimulai dari 1, dalam kasus ini tidak terdapat responden yang memberikan skor 1, sehingga rentang skor dimulai dari 2.

Distribusi frekuensi menunjukkan bahwa:

- Sebagian besar responden dengan 15 frekuensi menunjukkan persentase sebesar 50% memberikan penilaian 4, yang mencerminkan persepsi positif terhadap aspek inovasi.
- Skor 3 dengan 8 frekuensi diberikan oleh 26,67% responden, menunjukkan persepsi inovasi berada pada tingkat sedang.
- Skor tertinggi yaitu 5 dengan 5 frekuensi, diberikan oleh 16,67% responden, yang menandakan sejumlah responden memiliki persepsi sangat tinggi terhadap inovasi.
- Hanya 2 frekuensi dengan persentase 6,67% responden yang memberikan skor 2, mengindikasikan persepsi inovasi yang rendah hanya muncul dalam kelompok kecil.

Dari persebaran ini dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menilai inovasi pada tingkat yang relatif tinggi, yaitu antara skor 3 hingga 5, dengan dominasi penilaian pada skor 4. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum terdapat kecenderungan kuat terhadap pengakuan pentingnya unsur inovasi dalam konteks yang sedang diteliti.

Sebagaimana halnya dengan variabel efisiensi, data ini akan menjadi salah satu komponen utama dalam analisis selanjutnya, khususnya sebagai variabel independen (prediktor) dalam pengujian hubungan terhadap variabel-variabel lain, seperti efisiensi. Pemahaman terhadap

persebaran ini juga penting sebagai dasar dalam merancang model struktural, baik dalam pendekatan regresi linier maupun Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM).

4.3 Kinerja Tim

Kinerja	Freq.	Percent	Cum.
1	1	3.33	3.33
3	7	23.33	26.67
4	13	43.33	70.00
5	9	30.00	100.00
Total	30	100.00	

Data awal untuk variabel Kinerja diperoleh dari 30 responden yang memberikan penilaian menggunakan skala ordinal dari 1 hingga 5. Distribusi nilai pada variabel ini menunjukkan persepsi beragam terhadap tingkat kinerja dalam konteks yang diteliti.

Hasil tabulasi menunjukkan bahwa:

- Mayoritas responden, 13 frekuensi dengan persentase sebesar 43,33%, memberikan skor 4, yang mengindikasikan penilaian kinerja yang cukup tinggi secara umum.
- Disusul oleh skor 5, yang diberikan oleh 30% responden dengan 9 frekuensi, menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden menilai kinerja pada tingkat tertinggi.
- 7 frekuensi Sebanyak 23,33% responden memberikan skor 3, yang menandakan persepsi kinerja pada tingkat sedang.
- Hanya 1 responden dengan persentase sebesar 3,33% yang memberikan skor 1, menunjukkan tingkat kinerja yang sangat rendah menurut persepsinya.

Jika digabungkan, sebesar 73,33% responden memberikan skor 4 atau 5, yang memperkuat indikasi bahwa persepsi terhadap kinerja cenderung berada pada kategori tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas individu memiliki pandangan positif terhadap kinerja, yang dapat menjadi sinyal bahwa aspek-aspek terkait, seperti inovasi dan efisiensi, turut berkontribusi terhadap pencapaian tersebut.

Namun, berdasarkan hasil temuan kami, nilai R-Squared (R^2) yang diperoleh sebesar 0.3136 atau setara dengan 31%. Angka ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu inovasi dan efisiensi operasional yang dilakukan oleh mahasiswa magang, mampu menjelaskan sebesar 31% variasi yang terjadi pada variabel dependen, yaitu kinerja tim secara keseluruhan.

Dengan kata lain, kontribusi inovasi dan efisiensi operasional terhadap peningkatan kinerja tim memang belum mencapai mayoritas, namun tetap memberikan pengaruh yang cukup signifikan. Nilai 31% bukanlah angka yang bisa dianggap remeh, terutama jika kita mempertimbangkan bahwa faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja tim bisa sangat beragam, mulai dari kepemimpinan, komunikasi antar anggota tim, hingga budaya kerja dan dukungan manajerial. Oleh karena itu, meskipun kontribusi inovasi dan efisiensi operasional mahasiswa magang terhadap kinerja tim belum dominan, temuan ini tetap menunjukkan adanya hubungan positif yang berarti. Hal ini dapat menjadi dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan ke depan, khususnya dalam mengembangkan program magang yang lebih terstruktur dan strategis, agar dampaknya terhadap kinerja tim semakin optimal.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap persepsi responden mengenai variabel efisiensi operasional, inovasi, dan kinerja tim, dapat disimpulkan bahwa secara umum peran mahasiswa magang dinilai cukup positif dalam mendukung proses bisnis di perusahaan.

Untuk variabel efisiensi operasional, sebagian besar peserta (36,67%) memberikan skor 4 yang merupakan tingkat yang cukup tinggi, diikuti oleh skor 3 (30%) dan skor 5 (20%). Meskipun ada beberapa persepsi yang negatif, bukti menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa magang cenderung mempercepat proses kerja, meringankan beban tim, dan memberikan masukan untuk memperbaiki alur kerja.

Pada variabel inovasi, Lebih dari setengah responden memberikan skor yang tinggi pada variabel inovasi, dan 50% memberikan skor 4, dan 16,67% memberikan skor 5. Ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang cukup aktif dalam menyumbangkan ide baru dan membantu perusahaan membuat inovasi.

Sementara itu, pada variabel kinerja tim, 30% responden memberikan skor 5 dan 43,33% memberikan skor 4. Dengan demikian, lebih dari 70% orang yang menjawab menganggap kehadiran mahasiswa magang meningkatkan kinerja tim, baik dalam hal pencapaian target, kolaborasi, maupun produktivitas.

Selain itu, hasil pengujian model menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa magang terhadap inovasi dan efisiensi operasional bertanggung jawab sebesar 31% dari variasi kinerja tim ($R^2 = 0,3136$). Meskipun angka-angka ini belum menunjukkan pengaruh yang paling dominan, mereka menunjukkan hubungan yang baik dan signifikan antara tugas mahasiswa magang dan kinerja tim.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa magang dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara signifikan dengan meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan budaya inovasi, dan berkontribusi langsung pada kinerja tim. Penemuan ini akan menjadi dasar penting untuk pengembangan program magang yang lebih terarah di masa mendatang, sehingga manfaat magang yang dihasilkan dapat dimaksimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bartelt, L. L. (2020). How interns impact work teams: Examining newcomer socialization among interns, team leaders, and team members in work teams. University of Wisconsin-Whitewater. https://minds.wisconsin.edu/bitstream/handle/1793/80609/bartelt_uww.pdf?
- Anjum, S. (2020). Impact of internship programs on professional and personal development of business students: A case study from Pakistan. *Future Business Journal*, 6(1), 2. <https://fbj.springeropen.com/articles/10.1186/s43093-019-0007-3?>
- Maertz Jr., C. P., & Stoebeberl. (2013). Building successful internships: Lessons from the.
- Rusidi. (2006). Metodologi penelitian (Diktat Perkuliahan). Bandung: PPS Universitas Padjadjaran.
- Sudjana, N., & Tocharman, N. (2009). Penilaian proses hasil belajar mengajar. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumardiono. (2014). Apa itu homeschooling. Jakarta: PT Gramedia.

- KBBI. (2005). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kuncoro, A. (2018). Ekonomi digital, inovasi, dan perilaku konsumsi. Dalam Seminar Nasional Economic Outlook 2018 Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia Wilayah Jawa Timur (10 Januari 2018). Jawa Timur: Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia.
- Stephen, R. P. (1994). Management. United Kingdom: Prentice Hall.
- Apploye Blog. (2024). What is Operational Efficiency & Strategies to Improve with Examples. Retrieved 06 06, 2025, from <https://apploye.com/blog/operational-efficiency/#:~:text=Efisiensi%20operasional%20adalah%20kemampuan%20perusahaan,produk%20dan%20meningkatkan%20margin%20keuntungan.>
- DEWI, N. A. F. (2022). PENGARUH KERJA SAMA TIM, MOTIVASI DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI PT. SUPARMA TBK SURABAYA. <http://eprints.ubhara.ac.id/1719/3/NUR%20ARYANTI%20FAJAR%20DEWI.pdf>
- Husnunnisa, I. A. (2024, April 17). Cara Meningkatkan Efisiensi Operasional Perusahaan Anda. Ruangkerja. Retrieved June 9, 2025, from <https://www.ruangkerja.id/blog/efisiensi-operasional-perusahaan>
- Marks, L. (2024, May 28). How to Improve Operational Efficiency: The Ultimate Guide for 2025. Runn. Retrieved June 9, 2025, from <https://www.runn.io/blog/operational-efficiency>
- Muhammad Zaky. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA TIM KERJA: SEBUAH KAJIAN TEORITIS DAN EMPIRIS. 3(1), 11. https://digilib.uinsgd.ac.id/67553/2/19_%20-%20Muhammad%20Zaky%20-%20Ind.pdf